PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA PANTAI KOKA DI KABUPATEN SIKKA, NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh : **Muhammad Husni** [1)]

[1]Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Husnidf10@gmail.com

Abstrak

The contribution of tourism to the full growth and development of a country is to bring a lot of economic value and benefits and help build the country's brand value image and identity. The tourism sector is also a place to introduce Flores culture. Therefore the target to realize Flores as a tourist destination will be a good trend going forward, especially Labuan Bajo which is the main door to the island of Komodo, one of the seven wonders of the world. Koka Beach is one of the tourist destinations that are currently visited by many tourists both local and foreign, but the facilities and infrastructure in the Coca Beach tourism area is still not fully facilitated. Tourist facilities are one of the most important parts for attracting tourists, Therefore the need for the development of koka beach tourism facilities, with a contextual architectural approach will produce a design that has the characteristics of the local architecture of Flores that is interesting and already known by many tourists.

***Keywords** : tourism, beach tourism,koka beach, contextual architectural*

I. PENDAHULUAH

1.1. LATAR BELAKANG

Pariwisata termasuk dalam sector Pembangunan, yang saat ini sedang dikerjakan oleh pemerintah Indonesia. Karena pariwisata punyai peran dalam pembangunan Indonesia. Pariwisata di Indonesia terus meroket tajam, pada tahun 2017 *The Telegraph* menempatkan Indonesia dalam 20 negara dengan pertumbuhan wisata tercepat di dunia. Sedangkan ditahun 2018 indonesia menempati posisi 9 negara dengan pertumbuhan wisman tercepat di dunia.

Pariwisata di Nusa Tenggara Timur makin dikenal orang ketika pulau Komodo ditetapkan *New Seven Wonder World* (7 keaajaiban dunia). Pintu masuk menuju pulau komodo yaitu Labuan Baju yang terletak di pulau Flores, merupakan pulau dengan banyak menyimpan potensi wisata. Pariwisata yang terkenal di Nusa tenggara timur adalah wisata alam serta wisata budaya.. Berdasarkan data didapatkan dari badan pusat statistik provinsi Nusa tenggara timur, jumlah wisatawan datang 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan.

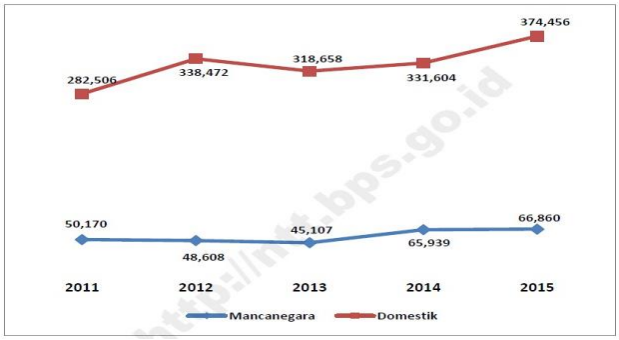

Gambar 1. Grafik jumlah wisatawan ke Flores
Sumber : Kabupaten Sikka dalam angka 2016

Kenaikan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang datang mengharuskan pemerintah memberikan fasilitas wisata yang dapat menampung kegiatan wisatawan yang datang.Pantai Koka merupakan salah satu objek wisata milik pemerintah Nusa tenggara timur tepatnya di Kabupaten Sikka yang berpotensi untuk dikembangkan. Pantai Koka terletak di pesisir selatan pulau Flores kecamatan Paga. Letak pantai koka 50 Kilometer dari kota maumere Kabupaten Sikka. Pantai koka merupakan objek wisata unggulan yang masih dikelola oleh masyarakat sekitar. Nama pantai Koka diambil dari pohon coklat atau disebut kakao yang banyak tumbuh didaerah tersebut. Dikelilingi bukit-bukit hijau yang begitu indah dengan warna air laut biru toska serta hamparan pasir putih yang sangat bersih menambah kesan cantik.

Jumlah wisatawan yang datang ke wisata Pantai Koka cukup banyak dan meningkat setiap tahun nya. Berdasarkan data dari Nusa Tenggara timur dalam angka jumlah pengunjung ditahun 2015 yaitu 22.789 wisatawan. Sedangkan ditahun 2016 mengalami peningkatan 28.266 wisatawan. Minat wisatawan terhadap objek wisata pantai Koka masih sangat tinggi. Dibalik semua potensi yang terdapat pada kawasan wisata pantai Koka pada kenyataanya kondisi fasilitas wisata sangat memprihatinkan.

Dalam hal akomodasi penginapan berupa hotel pun tidak tersedia. Fasilitas wisata yang ada saat ini kurang mampu melayani kebutuhan para wisatwan, kondisi fasilitas seperti kamar mandi/wc kotor dan tidak terawat jumlahnya pun hanya ada 2. Tidak terdapat lahan parkir yang layak. Tidak terdapat ruang ganti untuk wisatawan yang ingin berganti baju untuk berenang dilaut. Dan masih banyak lagi fasilitas yang harusnya menunjang kebutuhan wisatawan yang tidak ada.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Sebagai opsi media yang akan memberikan penjelasan dengan bentuk gambar dan tulisan agar mudah untuk dipahami. Tujuannya Sebagai refrensi desain untuk pengembangan kawasan wisata pantai Koka dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang dimiliki, serta meningkatkan perekonomian masyarakat kabupaten Sikka.

1.3. SASARAN

Sasaran nya yaitu untuk semua kalangan agar mendapatkan data serta analisa akan masalah yang berkaitan dengan rencana dan rancangan kawasan wisata pantai Koka.

II. TINJAUAN TEORI

2.1 PENGERTIAN PARIWISATA

Pariwisata adalah kegaiatan beraktivitas di waktu luang. Perjalanan wisata dilakukan saat seseorang libur dari rutinitas tipa harinya.

- Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalan wisata. Wisatawan melakukan perjalanan wisata dimotivasi oleh beberapa hal. Kelompokkan motivasi wisatawan berwisata menjadi 4 kelompok yaitu:

a. Motivasi yang bersifat Fisik, yaitu perjalanan wisata yang dengan tujuan untuk relaksasi, kenyamanan, kesehatan, bersantai serta olahraga.
b. Kemauan untuk mengetahui budaya dan adat istiadat, tradisi serta kesenian daerah lain.
c. Motivasi sosial, yaitu melakukan perjalanan wisata guna bertemu teman, sanak keluarga, serta menemui rekan bisnis.

d. Motivasi fantasi, yaitu berada di daerah tertentu seseorang bisa lepas dari rutinitas yang membosan, agar memberikan kepuasan pada seseorang

2.2 PENDEKATAN ARSITEK

Para wisatawan yang mendatangi ke suatu tempat untuk mendapatkan hal yang asli dari suatu daerah. Keaslian suatu daerah dari segi tampilan yang bisa dilihat dari lingkuangan fisiknya serta bentukan lokal. Dalam pengembangan fasilitas wisata pantai Koka keaslian Merupakan hal terpenting, dengan cara fasilitas-fasilitas wisata baru yang direncanakan didesain agar memiliki desain "asli" Flores. Berdasarkan pendapat tadi maka pendekatan yang akan digunakan untuk mendesain pengembangan fasilitas wisata pantai Koka ini yaitu pendelatan arsitektur kontekstual

Arsitektur kontekstual yaitu perencanaan dan perancangan arsitektur yang menerapkan elemen pada tampilan bangunan atau lingkungan yang sudah dikenal kedalam bangunan baru yang dirancang. Tampilan bangunan diantaranya jarak , ketinggian, bentuk,proporsi, material, skala dan warna. Arsitektur kontekstual juga memperhatikan nilai *histori* dasar terbentuknya suatu bangunan atau massa. Kontekstual fleksibel terhadap perkembangan bangunan sebab lebih mengutamakan kominitas tampilan terhadap desain diciptakan.

III. METODE PERANCANGAN

1. Riset

a. Wawancara,

b. Studi literatur,

c. Studi banding, yaitu kajian studi objek maupun fasilitas sejenis.agar dapat mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk sebuah kawasan wisata pantai Koka.

a. Desain

Eksperimen pada desain, yaitu melakukan uji coba konsep desain, transformasi hingga terbentuk bentukan 2 dimensi dan 3 dimensi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 LETAK TAPAK

Kawasan wisata pantai Koka terletak di kecematan Paga, kabupaten Sikka. Jarak dari kota maumere kurang lebih 50km dapat di tempuh dengan kendaraan sekitar 4 jam perjalanan, melalui jalan provinsi yang sudah lebar dan bagus.akses ke pantai Koka bisa menggunakan roda 2 maupun roda 4 dan juga bus pariwisata

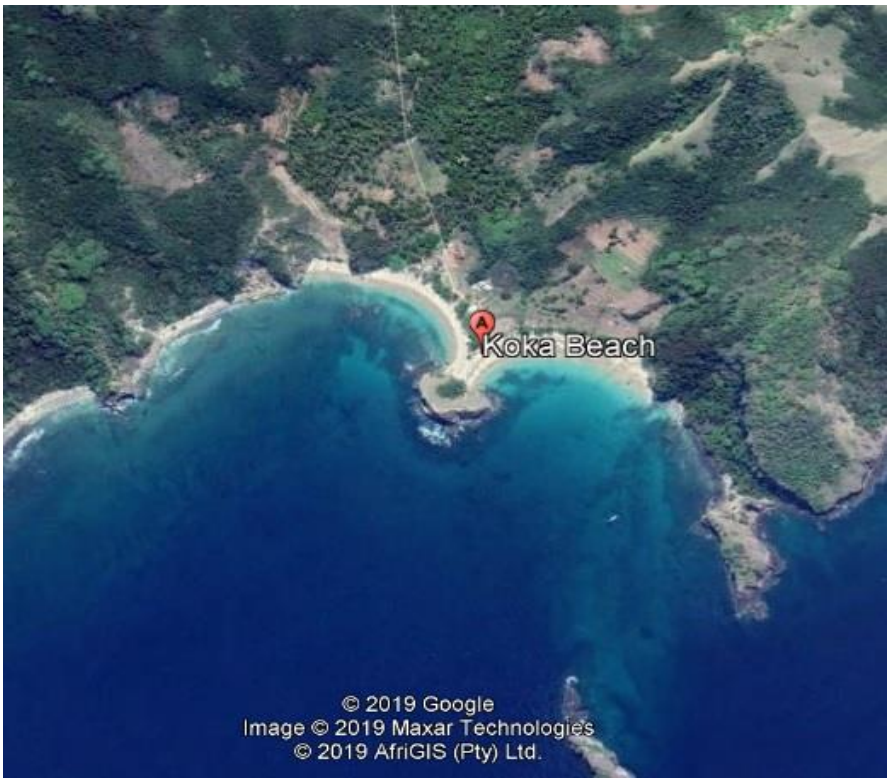

Gambar 2. Letak pantai Koka
Sumber : Google Earth, 2019

4.2 DATA TAPAK

Arah	Berbatasan	Gambar
Utara	Kebun Coklat warga	
Timur	Lahan kosong	
Selatan	Laut Sawu	
Barat	Lahan kosong	

Tabel 1. Batas-batas tapak pantai Koka
Sumber : Analisa penulis

4.3 KONSEP DESAIN

4.3.1 Konsep Desain Makro

Konsep desain makro yang digunakan pada perancangan ini yaitu lingkungan wisata yang alami dan nuansa akan adat dan budaya flores. Untuk menciptakan desain tersebut akan menggunakan pendekatan arsitektur kontekstual. serta tetap menjaga kealamian daerah kawasan pantai Koka.

4.3.2 Konsep mikro tatanan pada tapak

- konsep penataan tapak

konsep penataan tapak diambil dari bentukan tapak pada kampung adat waerebo. Merupakan salah satu kampung adat di pulau flores yang sudah banyak dikenal oleh turis domestik maupun mancanegara. Kampung adat waerebo memiliki bentuk tapak yang khas, yaitu setengah lingkaran. Rumah-rumah adat mengelilingi sebuah poros yaitu batu yang di jadikan pusat kampung waerebo.

Gambar 3. Kampung adat Waerebo
Sumber : Google/image/waerebo.com

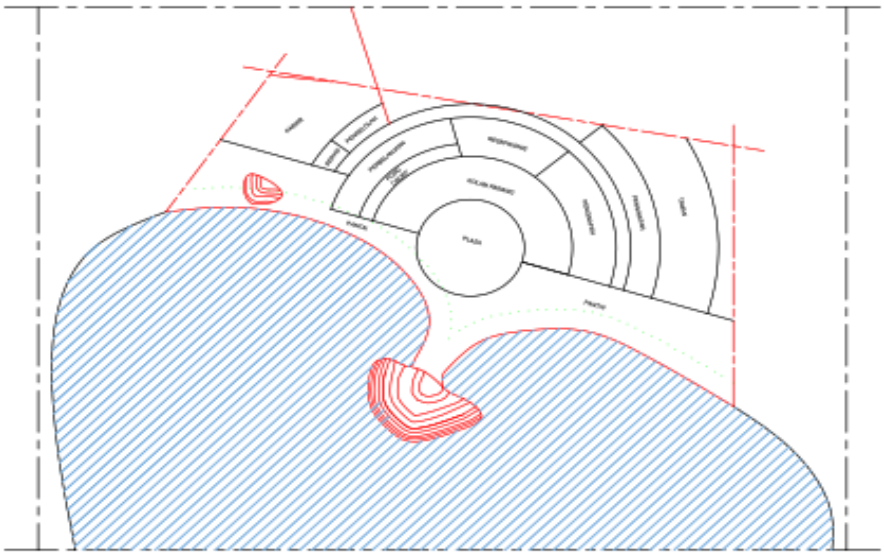

Gambar 4. Desain tapak kawasan wisata pantai Koka
Sumber : Analisa Penulis

Desain tapak pada kawasan wisata pantai Koka yaitu mengambil bentukan dari kampung adat waerebo yang berbentuk setengah lingkaran. Tengah tapak terdapat plaza yang merupakan pusat berkumpulnya wisatawan sama halnya pada kampung adat di tengah kampung terdapat tumpukan batu yang menjadi pusat berkumpulnya warga. Orientasi massa mengarah ke tengah tapak atau plaza.

4.3.3 Konsep Mikro bentukan serta tampilan

Konsep bentuk yang akan digunakan pada perancangan ini yaitu diambil dari bentukan rumah adat waerebo dan juga rumah adat wologai. Pemilihan rumah adat waerebo dan rumah adat wologai karena rumah adat tersebut merupakan rumah adat yang sudah banyak dikenal oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Selain itu pemilihan konsep bentukan rumah adat ini sesuai pendekatan arsitektur kontekstual agar dapat menciptakan suasana budaya flores.

Gambar 5. Pengelola dan Lobby

Gambar 6. Cottage penginapan

HASIL DESAIN

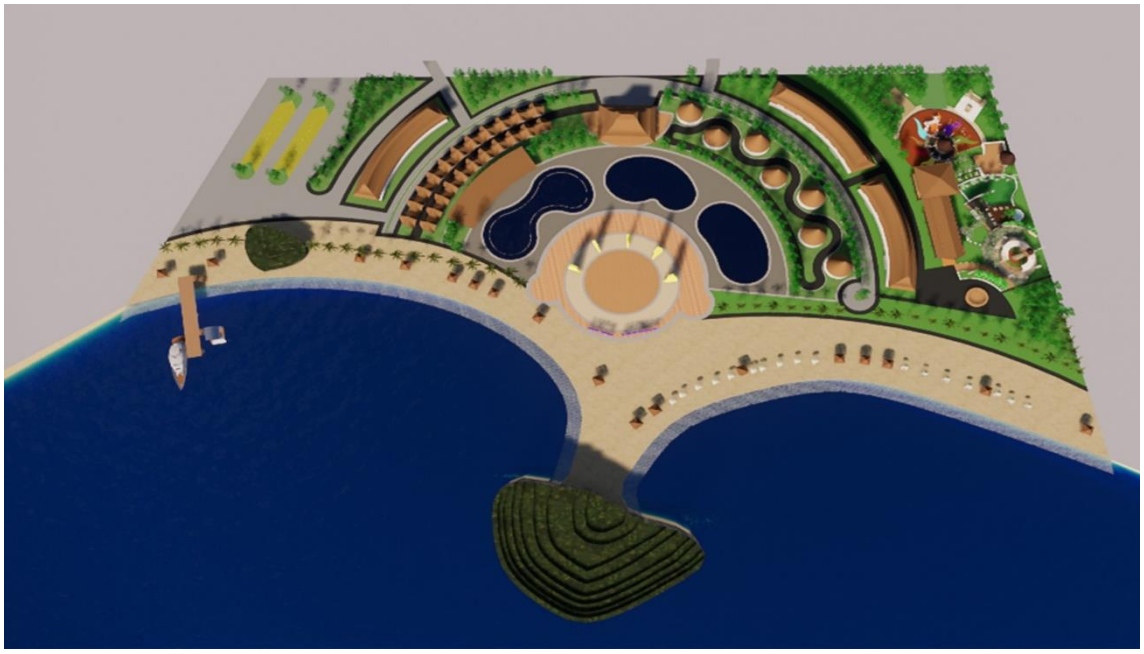

Gambar 7. Layout kawasan wisata pantai Koka

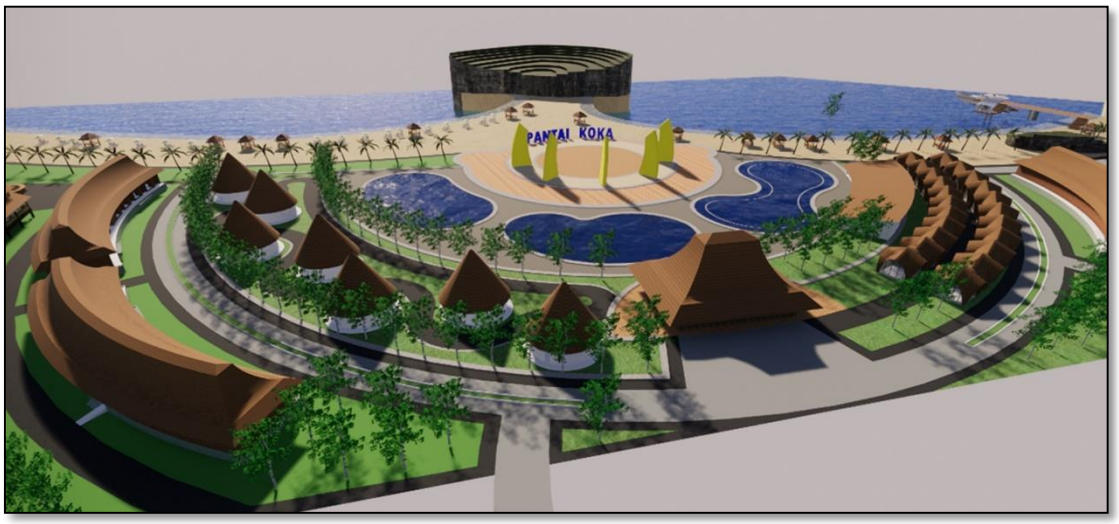

Gambar 8. Perspektif kawasan wisata pantai Koka 1

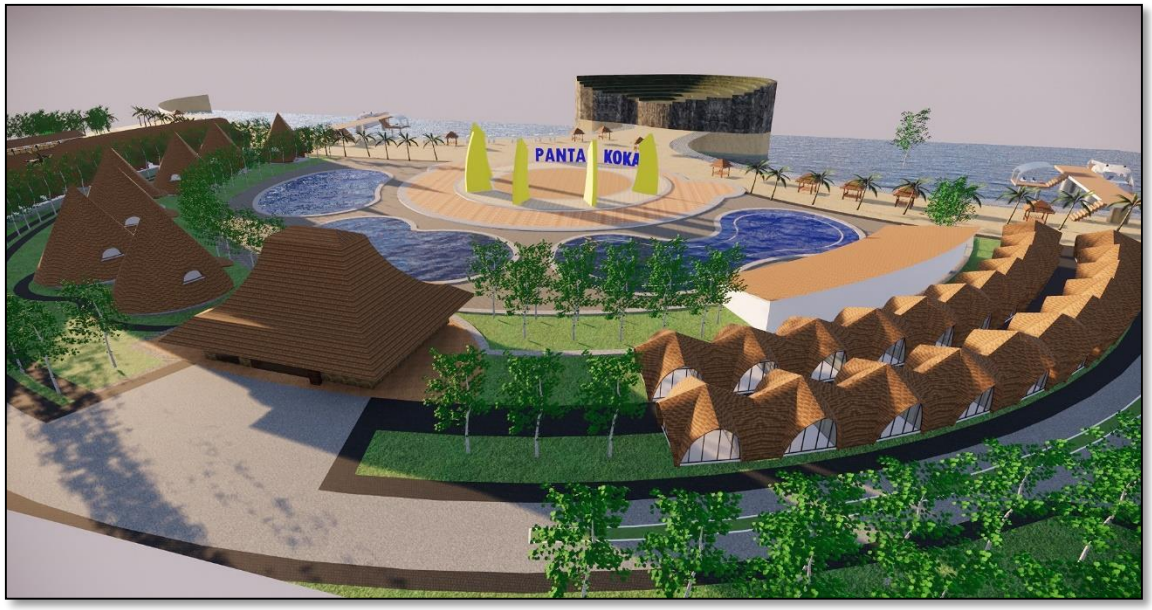

Gambar 9. Perspektif kawasan wisata pantai Koka 2

Gambar 10. Perspektif kawasan wisata pantai Koka 3

Gambar 11. Interior Lobby Hotel

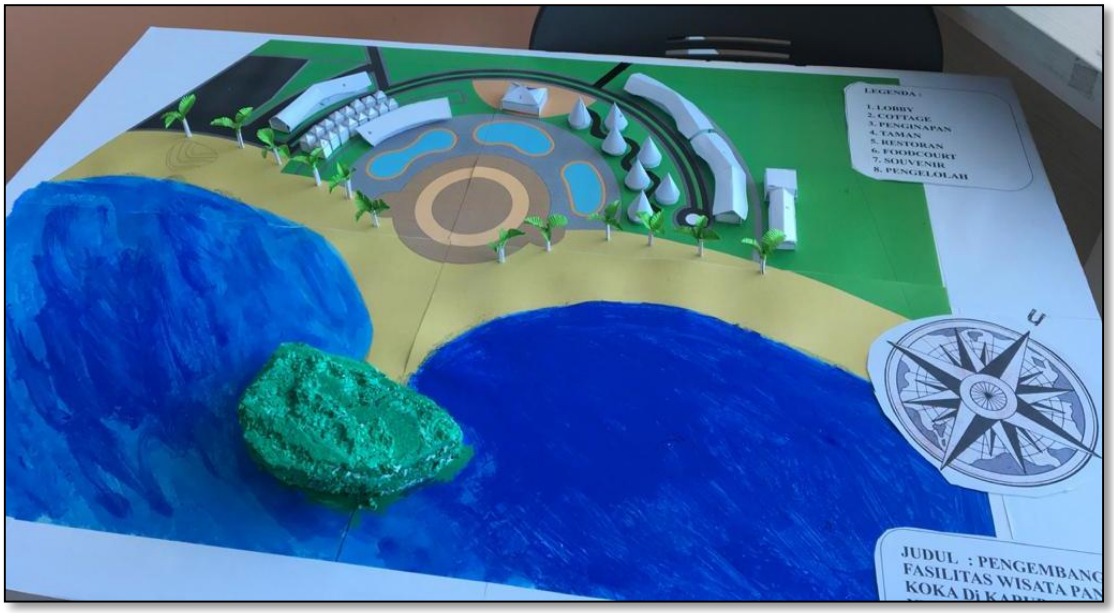

Gambar 13. Maket kawasan wisata pantai Koka

I. KESIMPULAN

Kawasan wisata pantai Koka adalah salah satu wisata pantai yang terdapat di pulau Flores, dimana belum maksimalnya fasilitas wisatanya.tidak adanya lahan parkir, ruang ganti, kamar mandi/wc yang layak, ruang informasi tentang kawasan yang dikunjungi, dan masih banyak lainnya.

Dari latar belakang dan rumusan masalah sehingga perlunya pengembangan fasilitas wisata pantai agar dapat memfasilitasi wisatawan yang datang untuk berwisata di kawasan wisata pantai koka serta mengoptimalkan penyiapan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan kawasan wisata pantai koka, seperti penyediaan pusat informasi, lahan parkir, taman bermain, penyediaan toilet, kantor pengelola, penginapan bagi para pengunjung yang ingin menginap dan fsilitas penunjang lainnya yang dapatmewadai aktifitas berwisata para wisatawan.

Desain ini diharapkan mampu memberikan alternatif untuk pemerintah kabupaten Sikka agar bisa berbenah kawasan wisata pantai koka agar dapat menarik pengunjung lebih banyak dan semakin dikenal dunia.

II. REFERENSI

Anggey. (2012, september). *Wae Rebo, Kisah Sebuah Kampung Di Atas Awan*. Diambil kembali dari Indonesiakaya.com: https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/wae-rebo-kisah-sebuah-kampung-di-atas-awan

ASDHIANA, I. M. (2014, mei 15). *Komodo Dikenal Dunia, Wisatawan ke NTT Meningkat*. Retrieved from kompas.com: https://travel.kompas.com/read/2014/05/15/2114511/Komodo.Dikenal.Dunia.Wisatawan.ke.NTT.Meningkat

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur (2016) Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam angka tahun 2016

Katalog Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka 1102001.5310 (2015) Kabupaten Sikka dalam angka tahun 2015

Mitchelle, A. (2018, februari 27). *Pengertian Pantai, Jenis-Jenis Serta Proses Terbentuknya*. Diambil kembali dari portal-gallery.com: http://www.portal-gallery.com/pengertian-pantai-jenis-jenis-serta-proses-terbentuknya/

Nurdin, R. (2012, may 19). *Studi Literatur Mengenai Arsitektur Kontekstual*. Retrieved from arsitekturbicara: https://arsitekturbicara.wordpress.com/2012/05/19/studi-literatur-mengenai-arsitektur-kontekstual/

Suwena, I Ketut. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.* Bali : Pusata Larasan

Yuniar, A. (2018, oktober 28). *4 Tahun Jokowi-JK, Pertumbuhan Pariwisata Indonesia Tercepat ke-9 di Dunia*. Diambil kembali dari liputan6.com: https://www.liputan6.com/news/read/3675158/4-tahun-jokowi-jk-pertumbuhan-pariwisata-indonesia-tercepat-ke-9-di-dunia